

BAB V

DAFTAR PUSTAKA

- Abednego, H., 1994, " Demam Berdarah Masih Perlu Terus Diwaspadai " Majalah Kesehatan 141: 9-12, Jakarta.
- Adhyatma, 1988. Surat menteri Kesehatan RI Kepada para Gubernur / Kepala Daerah Tingkat I NO. 656/Menkes/VII/1988 tertanggal 8 Agustus 1988, Perihal penyakit Demam Berdarah.
- Anonim, 1987. Pemberantasan Vektor dan Cara Evaluasinya, Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jendral P2M dan PLP, Jakarta.
- Anwar, C.,M. Ramdja dan Mansur, 1990. Aktivitas Menggigit Nyamuk Demam Berdarah Aedes di Komplek FK-UNSRI Palembang. Laporan Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Beaver, P.C.,R.C.Jung dan E. W.Cupp, 1984. Clinical Parasitology. 9 ed. Lea fibiger. Philadelphia.
- Brown, H.W., 1983. Dasar Parasitologi Klinik, edisi II, PT Gramedia, Jakarta.
- Chuan, H.B.,C.K.Lok and C.Y.Cheong,1973. The biology and bionomic of *Aedes albopictus*. In: Vektor Control in Southeast Asia. Prceeding of the first Seameo Workshop. Singapura. Pp 125-43.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Efektivitas Kain Beberapa Macam Warna Yang Dichelup Dengan Insektisida Dalam Mengurangi Populasi Nyamuk Aedes Aegypti di Laboratorium
Noer Aisyah Sundari, Drh. Sitti Rahmah, SU
Universitas Gadjah Mada, 2000 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Departemen Kesehatan RI : Direktorat Jendral Lingkungan
Pemukiman (Dirjen P2M-PLP), 1976. Pemberantasan, Bahan Penataran Pemberantasan Demam Berdarah Tingkat Propinsi Se-Indonesia, Dirjen P2M-PLP, Jakarta.

Fay, Perry AS. Laboratory Studies of Ovipositional Preferences of Aedes Aegypti. Mosq. News 1965. 25:296-281

Gandahusadha, S.,W. Pribadi dan H. D.Illhude. 1988. Parasitologi kedokteran. FK-UI.

Hagedorn, H.H. and J.G.Kunkel 1997. Vitellogenin and Vitellin in Insects. Annu. Rev. entamol. (24:475-505)

Halstead, S.B., 1993. Dengue Haemorrhagic Fever dalam Nelson: Textbook of Pediatri, pp 811-5. 12 edition. W.B. Saunders, Philadelphia.

Hammon, W. McD., A. Rudnick and G. E. Sarther, 1960. Viruses Associated With Epidemics Haemorrhagic Fever Of The Philipines and Thailand. Science 131:163-6.

Holani, A., 1998. Analisis Hubungan Curah Hujan Temperatur dan Kelembaban Dengan Larvae Aedes aegypti di Indonesia, Warta Demam Berdarah Dengue, No.8 thn II, juni 1998.

Judson, C.L., 1968. Physiology of feeding and Oviposition Behaviour in Aedes aegypti. J.Med.Ent.5(1):21:3.

Mangnarelli, L. A., 1978. Nectar-Feeding by Female Mosquitos and its Relatin to Follicular Development and Parity. J. Med. Ent. 4:527-30.

Melling, J.j., 1981. Selection for Blood-Feeding Efficencyin colonized Aedes aegypti Mosquito News (41): 119-25.

Miller, J.C. dan Miller, J.N., 1991. Statistik untuk Kimia Analitik, Edisi Kedua, Penerbit ITB

Mukti, S.H., 1990. Pengawasan Lingkungan Dalam Rangka Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah di Indonesia dalam Haryanto, B., dkk., Berbagai Aspek Demam Berdarah Dengue dan Penanggulangannya, UI, Jakarta.

Soedarmo, s.sp., 1989. Demam Berdarah Dengue di Indonesia Dalam Haryanto, B., dkk., Berbagai Aspek Demam Berdarah Dengue dan Penanggulangannya, UI, Jakarta.

Suroso T, Pranoto , Ali izhar, Abdul Kadir, 1991. KAP and Larva Survey in 9 DHF Endemik Cities and Townt in Indonesia. WHO Dengue News letter. ;16;7-10.

Suroso, T., 1989. Demam Berdarah Dengue: situasi, masalah dan program pemberantasannya di Indonesia. Dalam: Berbagai Aspek Demam Berdarah Dengue dan Penanggulangannya. Laporan similoka 27-28 Nopember 1989. Pusat Penelitian Kesehatan, Lembaga Penelitian Universitas Indonesia. hal. 30-36.

-----, 1989. Demam Berdarah Dengue pada Anak, UI Press, Jakarta.



Sugito, R., 1990. Aspek Entomologi Demam Berdarah Dengue Dalam Haritanto, B. : Berbagai Aspek Demam Berdarah Dan Penanggulangannya, UI Press. Jakarta.

Suhardjo, Bandy R, Manula H, Pribadi W, 1997, Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan Malaria Menggunakan Kelambu Celup di Mimika Timur, Irian Jaya: dalam Cermin Dunia Kedokteran 118 : 20-40

Suroso, T., Demam Berdarah, Pencegahan dan Pemberantasannya, Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia. 15:402-406

----- Demam Berdarah Dengue: masalah dan Program Pemberantasannya di Indonesia. Dalam: Berbagai Aspek Demam Berdarah Dengue dan penanggulangannya. Laporan semiloka 27-28 Nopember 1989. Pusat Penelitian Kesehatan, Lembaga Penelitian Universitas Indonesia. Hal. 30-36.

-----, 1991. KAP and Larva Survey in 9 DHF Endemic Caties and Townt in Indonesia. WHO Dengue News Letter. : 16:7-10

srisari Gandahusada, Herry, D.L., Wita P., 1992. Parasitologi Kedokteran , Edisi 2, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta

Sutjahjono Rawani W., Inge Sutanto, Sugiarta Djakaria, Soeroto Atmosoedjono, 1997. Efek Residu Kelambu Celup Permethrin dan Lamda Sihalotrin Terhadap



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Efektivitas Kain Beberapa Macam Warna Yang Dichelup Dengan Insektisida Dalam Mengurangi Populasi Nyamuk *Aedes Aegypti* di Laboratorium
Noer Aisiyah Sundari, Drh. Sitti Rahmah, SU

Universitas Gadjah Mada, 2000 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Vektor Malaria Di Irian Jaya, Majalah Kedokteran Indonesia, Vol, 47(9), 442-445.

WHO, 1985. Viral Haemorrhagic Fever. WHO Technical Report Series No.721.pp 13-43

WHO, 1986. Dengue Haemorrhagic Fever Diagnosis, Treatmant and Control. World healyh organization Geneva.

WHO, 1989. The Use of Impregnated Bed Nets and Other Materials for Vektor-borne Disease Control. WHO/VBC/89.981.

WHO, 1990. Permethrin, WHO, Geneva.

WHO, Sefe Use Pesticide. WHO Report Series 1989;813-22.

Yuwono, S., Mardhiyah Baid Iowi, C.A., 1978. Laporan Penelitian kemampuan Menetas Telur Aedes (Stemoggyia) aegypti, L. Proyek PPPT, UGM, Yogyakarta.